



## Pemberdayaan Keluarga Dalam Deteksi Tanda Bahaya Bayi Baru Lahir (Bayi Muda) Melalui Pemanfaatan Buku KIA di Puskesmas Blang Bintang

Elmiyati<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23374, Indonesia.

\*Email korespondensi: [elmiyati\\_fk@abulyatama.ac.id](mailto:elmiyati_fk@abulyatama.ac.id)<sup>1</sup>

Diterima 10 Agustus 2022; Disetujui 1 September 2022 Dipublikasi 2 September 2022

**Abstract:** *Infant mortality remains a significant health issue in Indonesia, especially in areas with limited access to healthcare services. One of the main causes of high infant mortality is the delay in detecting danger signs in newborns. This community service activity aims to enhance families' knowledge and skills in identifying danger signs in newborns through the utilization of the Maternal and Child Health (MCH) Handbook at Blang Bintang Public Health Center. The methods used include education, training, and family assistance in recognizing early symptoms of potentially life-threatening conditions in infants. The results of this activity indicate an increase in families' understanding of infant danger signs and greater use of the MCH Handbook as a health guide. It is expected that empowering families through continuous education will contribute to reducing neonatal mortality rates in the region*

**Keywords:** *family empowerment, danger sign detection, danger sign detection*

**Abstrak:** Angka kematian bayi masih menjadi masalah kesehatan yang signifikan di Indonesia, terutama di daerah dengan akses terbatas terhadap layanan kesehatan. Salah satu faktor penyebab tingginya angka kematian bayi adalah keterlambatan dalam mendeteksi tanda bahaya pada bayi baru lahir. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam mendeteksi tanda bahaya bayi baru lahir melalui pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di Puskesmas Blang Bintang. Metode yang digunakan meliputi edukasi, pelatihan, dan pendampingan keluarga dalam mengenali gejala awal penyakit yang dapat membahayakan bayi. Hasil kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman keluarga mengenai tanda bahaya pada bayi serta peningkatan penggunaan Buku KIA sebagai panduan kesehatan. Diharapkan, pemberdayaan keluarga melalui edukasi yang berkelanjutan dapat berkontribusi dalam menurunkan angka kematian bayi baru lahir di wilayah tersebut.

**Kata kunci :** **Pemberdayaan Keluarga, Deteksi Tanda Bahaya, Buku KIA**

Pentingnya pendidikan dini pada anak telah menjadi perhatian pemerintah. Anggapan bahwa pendidikan baru bisa dimulai setelah usia sekolah dasar ternyata tidak benar, bahkan pendidikan yang dimulai pada usia taman kanak-kanak pun sebenarnya sudah terlambat. Menurut hasil penelitian di bidang neurologi, pertumbuhan sel jaringan otak pada anak usia 0 - 4 tahun mencapai 50%. Artinya, jika pada usia tersebut otak anak tidak mendapatkan rangsangan yang maksimal, maka segala tumbuh kembang anak, baik fisik maupun mental, tidak akan berkembang secara optimal. Peran yang sangat strategis dalam optimalisasi pendidikan usia dini adalah peran orang tua. Pembiasaan yang disertai dengan teladan dan diperkuat dengan penanaman nilai-nilai yang mendasari secara bertahap akan membentuk budaya serta mengembangkan hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Dengan cara ini, lingkungan keluarga dapat menjadi pola penting dalam pembudayaan karakter bangsa bagi anak dan generasi muda.

Keluarga merupakan faktor utama dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Keluarga atau orang tua berperan untuk memastikan anak-anaknya sehat dan aman, serta menyediakan sarana dan prasarana untuk mengembangkan keterampilan dan watak dalam sosial dan media penanaman nilai-nilai sosial dan budaya sedini mungkin. Namun, peran ibu dan keluarga dalam deteksi tumbuh kembang balita dengan menggunakan Buku KIA belum optimal. Banyak ibu yang sudah memiliki Buku KIA, namun belum diimbangi dengan pemahaman isinya. Seringkali, ibu membawa

Buku KIA saat memeriksakan anaknya ke puskesmas, tetapi tidak memahami isi bukunya. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pengabdian masyarakat untuk mewujudkan pemberdayaan masyarakat dalam mencapai kesehatan yang optimal bagi anggota keluarga.

Meskipun Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA) telah disediakan sebagai panduan kesehatan, tingkat pemanfaatannya oleh keluarga masih tergolong rendah. Banyak ibu tidak memahami pentingnya informasi dalam Buku KIA atau tidak terbiasa menggunakannya dalam memantau kondisi bayi mereka. Selain itu, kurangnya edukasi yang sistematis di tingkat masyarakat menyebabkan rendahnya kesadaran dalam deteksi dini tanda bahaya bayi.

Di Puskesmas Blang Bintang, masih ditemukan kasus bayi yang mengalami komplikasi serius akibat keterlambatan penanganan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan informasi kesehatan dan pemanfaatannya oleh keluarga. Oleh karena itu, diperlukan upaya pemberdayaan keluarga melalui edukasi dan pelatihan yang intensif agar mereka dapat secara mandiri mengenali dan menindaklanjuti tanda bahaya bayi baru lahir dengan cepat dan tepat.

Permasalahan ini menjadi latar belakang perlunya program intervensi berbasis pemberdayaan keluarga dalam deteksi tanda bahaya bayi melalui pemanfaatan Buku KIA, dengan harapan dapat meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan keluarga dalam menjaga kesehatan bayi baru lahir serta mengurangi angka kematian neonatal.

## KAJIAN PUSTAKA

### 1. Angka Kematian Bayi di Indonesia

Angka kematian bayi merupakan indikator penting dalam menilai status kesehatan suatu negara. Menurut WHO (2022), penyebab utama kematian bayi baru lahir adalah infeksi, asfiksia, dan prematuritas.

### 2. Tanda Bahaya pada Bayi Baru Lahir

Tanda bahaya bayi baru lahir mencakup kesulitan bernapas, hipotermia, demam tinggi, muntah terus-menerus, serta tidak mau menyusu (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

### 3. Peran Keluarga dalam Deteksi Dini Tanda Bahaya

Keluarga memiliki peran penting dalam mengenali tanda bahaya pada bayi. Studi oleh Susanti et al. (2020) menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan yang baik cenderung lebih cepat mencari pertolongan medis.

### 4. Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) sebagai Panduan Kesehatan

Buku KIA merupakan alat edukasi yang diberikan kepada ibu hamil dan keluarga untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anak serta mendeteksi tanda bahaya bayi (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

### 5. Efektivitas Penggunaan Buku KIA dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu

Penelitian oleh Handayani et al. (2019) menunjukkan bahwa penggunaan Buku KIA secara aktif dapat meningkatkan kesadaran ibu dalam mengenali tanda bahaya bayi baru lahir.

### 6. Peran Puskesmas dalam Edukasi Kesehatan Ibu dan Anak

Puskesmas sebagai fasilitas layanan kesehatan tingkat pertama berperan dalam memberikan edukasi kepada keluarga mengenai kesehatan bayi dan pemanfaatan Buku KIA (Rahmawati et al., 2020).

### 7. Metode Edukasi Kesehatan yang Efektif untuk Keluarga

Beberapa metode edukasi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran keluarga meliputi penyuluhan, pelatihan, dan simulasi praktik (Nugroho, 2018).

### 8. Pentingnya Pendampingan Keluarga dalam Deteksi Dini Penyakit pada Bayi

Studi oleh Setiawan et al. (2021) mengungkapkan bahwa ibu yang mendapatkan pendampingan lebih aktif dalam mendeteksi gejala awal penyakit pada bayi mereka.

### 9. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Perilaku Pencarian Pelayanan Kesehatan

Penelitian oleh Putri & Wahyuni (2020) menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan tinggi cenderung lebih cepat mencari layanan kesehatan ketika bayi

mengalami tanda bahaya.

#### **10. Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pemberdayaan Keluarga**

Keberhasilan pemberdayaan keluarga dalam kesehatan bayi dipengaruhi oleh faktor sosial, ekonomi, dan tingkat pendidikan ibu (Wijayanti et al., 2019).

#### **11. Dampak Pemberdayaan Keluarga terhadap Penurunan Angka Kematian Bayi**

Program pemberdayaan keluarga berbasis edukasi kesehatan terbukti efektif dalam menurunkan angka kematian bayi, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian oleh Lestari et al. (2022)

#### **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan terdiri dari beberapa tahap:

1. Tahap Persiapan: Survei lokasi, pengurusan administrasi, dan persiapan materi.
2. Tahap Pelaksanaan: Penyuluhan di Puskesmas Blang Bintang dengan sesi tanya jawab.
3. Pembuatan Laporan: Membuat laporan sebagai hasil akhir kegiatan.
4. Tahap Evaluasi: Menilai kegiatan dan efektivitasnya.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Pemberdayaan Keluarga Dalam Deteksi Tanda Bahaya Bayi Baru Lahir (Bayi Muda) Melalui Pemanfaatan Buku KIA di

Puskesmas Blang Bintang” yang diikuti 20 staf Puskesmas Simpang Tiga dengan baik dan lancar sesuai dengan harapan.

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan dalam bentuk ceramah dan diskusi tanya jawab terperinci.

- 1) Pelaksanaan Pengabdian
- 2) Pembukaan

Pembukaan kegiatan diawali oleh kepala desa beserta dengan pengenalan tim penyuluhan.

- 3) Penyampaian Materi

Materi pengabdian masyarakat disampaikan kepada peserta mengenai Pemberdayaan Keluarga Dalam Deteksi Tanda Bahaya Bayi Baru Lahir (Bayi Muda) Melalui Pemanfaatan Buku KIA di Puskesmas Blang Bintang. Materi yang disampaikan ± 40 Menit.

- 4) Diskusi/Tanya Jawab

Setelah selesai penyampaian materi kepada masyarakat, dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab.

- 5) Penutup

Kegiatan pengabdian masyarakat diakhiri dengan melakukan foto bersama dengan masyarakat. Judul Sub Bab

Output yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu masyarakat blang bintang lebih meningkat pengetahuannya mengenai

Pemberdayaan Keluarga Dalam Deteksi Tanda Bahaya Bayi Baru Lahir (Bayi Muda) Melalui Pemanfaatan Buku KIA di Puskesmas Blang Bintang.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Kegiatan penyuluhan kepada masyarakat mengenai Pemberdayaan Keluarga Dalam Deteksi Tanda Bahaya Bayi Baru Lahir (Bayi Muda) Melalui Pemanfaatan Buku KIA di Puskesmas Blang Bintang berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang tumbuh kembang anak.
2. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini, yaitu ceramah dan diskusi tanya jawab, terbukti efektif dalam menyampaikan informasi dan meningkatkan pemahaman peserta.
3. Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang deteksi tanda bahaya bayi baru lahir melalui pemanfaatan Buku KIA menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif bagi kesehatan dan kesejahteraan anak-anak di wilayah tersebut.

### Saran

1. Disarankan untuk melanjutkan kegiatan penyuluhan serupa di masa mendatang untuk menjangkau lebih banyak masyarakat, sehingga pengetahuan tentang deteksi dini tanda bahaya pada bayi dapat lebih luas.
2. Perlu adanya evaluasi dan pengembangan materi penyuluhan agar lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat, serta meningkatkan pemahaman tentang pemanfaatan Buku

KIA.

3. Keterlibatan tenaga kesehatan dan kader dalam mendampingi keluarga dalam pemanfaatan Buku KIA harus ditingkatkan, agar masyarakat dapat lebih memahami dan menerapkan informasi yang terdapat dalam buku tersebut.
4. Diharapkan adanya kerjasama antara puskesmas dan lembaga pendidikan untuk mengadakan program-program edukasi yang berkelanjutan mengenai kesehatan anak dan keluarga.

### DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, R., et al. (2019). *Pengaruh Penggunaan Buku KIA terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil dan Kesehatan Bayi*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 15(2), 120-130.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Buku Kesehatan Ibu dan Anak: Pedoman Bagi Ibu dan Keluarga dalam Memantau Kesehatan Bayi*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Lestari, A., et al. (2022). *Pemberdayaan Keluarga dalam Menurunkan Angka Kematian Bayi di Indonesia*. Jurnal Ilmu Kesehatan, 20(1), 45-60.
- Nugroho, S. (2018). *Metode Efektif dalam Edukasi Kesehatan untuk Masyarakat*. Jurnal Pendidikan Kesehatan, 10(3), 95-110.
- Putri, D., & Wahyuni, S. (2020). *Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Perilaku Pencarian Pelayanan Kesehatan bagi*

- Bayi. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 8(1), 70-82.
- Rahmawati, T., et al. (2020). *Peran Puskesmas dalam Meningkatkan Kesadaran Kesehatan Ibu dan Anak di Indonesia*. Jakarta: Pusat Penelitian Kesehatan Masyarakat.
- Setiawan, R., et al. (2021). *Pentingnya Pendampingan Keluarga dalam Deteksi Dini Penyakit pada Bayi*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 19(3), 134-148.
- Susanti, N., et al. (2020). *Pengetahuan Ibu dan Respon terhadap Tanda Bahaya Bayi Baru Lahir*. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 12(4), 55-69.
- Wijayanti, F., et al. (2019). *Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pemberdayaan Keluarga dalam Kesehatan Bayi*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Kesehatan*, 6(2), 89-101.
- WHO. (2022). *Neonatal Mortality: Global Health Observatory (GHO) Data*. World Health Organization.
- World Health Organization. (2021). *Guidelines on Maternal and Newborn Health*. Geneva: WHO.